

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)¹
(Classroom Action Research)



Oleh:

Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.

FMIPA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

¹ Makalah disampaikan pada pelatihan PTK guru SMK se Kabupaten Bantul di Lab PPG Jurdik Biologi FMIPA UNY pada hari Jum'at, 3 September 2016

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. PENELITIAN TINDAKN KELAS

PTK merupakan penelitian pendidikan yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan dalam kelas. Creswell (2012: 577) menyebutkan PTK digunakan ketika seorang guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang perlu dipecahkan. Creswell (2012: 577) mendefinisikan PTK sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru (atau orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan) untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara guru merencanakan, mengajar, dan cara siswa belajar. PTK memberi kesempatan bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, menjadi salah satu hal yang tepat jika PTK digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran dalam kelas.

PTK selain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, juga dapat digunakan untuk meningkatkan angka kredit kinerja guru. Angka kredit ini digunakan sebagai standar kenaikan jabatan fungsional seorang guru. Kinerja yang dapat digunakan untuk meningkatkan angka kredit mengacu pada tugas utama guru yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai unsur dan sub unsur kegiatan guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya meliputi unsur kegiatan pendidikan, pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu pengembangan profesi berkelanjutan, dan penunjang tugas guru. Pelaksanaan PTK merupakan bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan, khususnya unsur publikasi ilmiah. Sigit (2013: 11) mengungkapkan bahwa publikasi ilmiah yang diharapkan terutama penelitian tindakan kelas yang dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di samping bentuk publikasi ilmiah dan karya inovatif lainnya.

PTK merupakan hal yang seharusnya sudah dipahami guru, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan sebaliknya. Banyak guru yang mengalami kesulitan melaksanakan PTK. Penelitian Harli (2015) pada 30 guru SD di Gugus I Kecamatan Bunder, Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam menyusun kalimat ilmiah. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun kajian teori. Senada

dengan hal itu, hasil penelitian Rina (2014) terhadap guru SD Negeri Widoro menunjukkan guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah guru yang akan naik jabatan (28,6%), sedangkan guru yang tidak dapat naik jabatan tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas (71,4%). Faktor utama keterlaksanaan penelitian tindakan kelas adalah motivasi. Kemudian Eko, dalam ujian terbuka disertasi, mengemukakan bahwa guru SMK cenderung mengalami kesulitan mengembangkan ide dalam menulis penelitian tindakan kelas (PTK) (Dhoni, 2011). Penyebab utamanya adalah kurang membudayanya tradisi menulis. Sehingga perlu adanya suatu pelatihan untuk membuka cakrawala pengetahuan guru tentang PTK.

B. Peran Guru dalam PTK

Guru mempunyai peran strategis dalam penentuan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan Indonesia adalah terciptanya generasi muda yang bermanfaat untuk kemajuan bangsa. Guru adalah pihak pertama yang langsung menangani perkembangan pendidikan calon generasi penerus bangsa tersebut. Guru merupakan pelaksana kurikulum atau serangkaian rencana pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi hal yang perlu mendapat perhatian khusus untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Pemerintah telah menetapkan standar kompetensi yang harus dikembangkan oleh seorang guru, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Rincian standar ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Permendiknas menyebutkan empat kompetensi guru yang dalam pengembangannya terintegrasi dalam kinerja guru. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Setiap kompetensi mencakup kompetensi inti dan deskripsi masing-masing kompetensi inti.

Salah satu kompetensi guru yang saat ini sangat diperhatikan adalah guru harus melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK oleh guru merupakan penjabaran dari kompetensi inti kompetensi pedagogik. Guru diharapkan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Tindakan reflektif ini meliputi melakukan refleksi terhadap pembelajaran, memanfaatkan hasil refleksi, dan melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK.

PTK merupakan penelitian pendidikan yang khusus untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas. Creswell (2012: 577) menyebutkan PTK digunakan ketika seorang guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang perlu dipecahkan. Ia mendefinisikan PTK sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru (atau orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan) untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara guru merencanakan, mengajar, dan cara siswa belajar. PTK memberi kesempatan bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, menjadi salah satu hal yang tepat jika PTK digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran dalam kelas.

PTK selain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, juga dapat digunakan untuk meningkatkan angka kredit kinerja guru. Angka kredit ini digunakan sebagai standar kenaikan jabatan fungsional seorang guru. Kinerja yang dapat digunakan untuk meningkatkan angka kredit mengacu pada tugas utama guru yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai unsur dan sub unsur kegiatan guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya meliputi unsur kegiatan pendidikan, pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu pengembangan profesi berkelanjutan, dan penunjang tugas guru. Pelaksanaan PTK merupakan bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan, khususnya unsur publikasi ilmiah. Sigit (2013: 11) mengungkapkan bahwa publikasi ilmiah yang diharapkan terutama penelitian tindakan kelas yang dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di samping bentuk publikasi ilmiah dan karya inovatif lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berupa tindakan untuk mengatasi masalah belajar yang ada di kelas (Lewin, 1992; McTaggart, 2001; Kemmis, 2003). Para guru sangat dianjurkan untuk dapat memahami dan melaksanakan PTK agar dapat memecahkan masalah belajar yang ada di kelasnya dan meningkatkan hasil belajar siswanya. Dengan PTK diharapkan terjadi perbaikan kegiatan pembelajaran dan dengan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan hasil belajar siswanya meningkat.

C. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Alur PTK secara umum meliputi hal-hal berikut:

1. Analisis situasi kelas

2. Menemukan inti persoalan dan Merumuskan persoalan
3. Mencari alternatif solusi
4. Menentukan tindakan dan langkah-langkahnya
5. Melaksanakan tindakan
6. Melakukan refleksi
7. Revisi/Perbaiki tindakan
8. Tindakan siklus berikutnya
9. Dst. Sampai masalah dapat diselesaikan

1) Analisis Situasi

Di dalam PTK, analisis situasi adalah kegiatan pertama kali yang harus dilakukan guru ketika menemukan masalah pembelajaran di kelasnya. Ia harus menganalisis mengapa masalah tersebut muncul, apa latar belakang atau akar masalahnya, mengapa masalah tersebut terjadi, factor apa saja yang terkait dengan permasalahan tersebut. Sebagai contoh, guru menemukan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Tumbuhan rendah. Ia kemudian melakukan analisis mengapa prestasi siswa rendah dari berbagai aspek, seperti tingkat kesulitan soal, keluasan materi, bahan ajar, media pembelajaran, waktu pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya (Gambar 1).



Gamabr 1. Analisis situasi

2) Menemukan inti persoalan dan Merumuskan persoalan

Langkah ini ibarat dokter mendiagnosis penyakit pasien. Berdasarkan analisis situasi, guru kemudian menentukan inti persoalan dan merumuskan masalah. Pada persoalan di atas, mungkin guru menemukan tiga masalah yang menyebabkan prestasi belajar siswanya rendah yaitu materi terlalu banyak, bahan sulit dipahami, dan siswa sulit menghafal istilah (Gambar 2).

MENENTUKAN MASALAH	
• CONTOH: PRESTASI BELAJAR RENDAH KARENA	
1. MATERI TERLALU BANYAK	
2. BAHAN SULIT DIPAHAMI KARENA ABSTRAK	
3. SISWA SULIT MENGHAFAL KARENA BANYAK ISTILAH-ISTILAH	

Gambar 2. Hasil analisis situasi

3) Mencari alternatif solusi

Langkah mencari alternatif solusi dilakukan melalui kajian terhadap literature dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Langkah ini ibarat dokter mencari obat terbaik untuk mengatasi penyakit pasien. Berdasar kajian berbagai literatur dan hasil penelitian, guru menentukan alternative solusi terhadap masalah, misalnya sebagai berikut (Gambar 3).

MENENTUKAN ALTERNATIF SOLUSI (TINDAKAN)	
MASALAH	ALTERNATIF SOLUSI
1. MATERI TERLALU BANYAK	RINGKASAN BERUPA HAND OUT
2. SISWA SULIT MENGHAFAL KARENA BANYAK ISTILAH-ISTILAH	TEKNIK MEMORI: AKRONIM DAN METODE LOCI
3. BAHAN SULIT DIPAHAMI KARENA ABSTRAK	MEDIA : ANIMASI, KARTOON,

Gambar 3. Menentukan solusi terhadap masalah

4) Menentukan tindakan dan langkah-langkahnya

Setelah ditemukan akar masalah dan alternative tindakan, guru mermuskan tindakan dan langkah-langkah pemberian tindakan. Langkah-langkah ini di dalam PTK disebut siklus. Satu siklus PTK terdiri

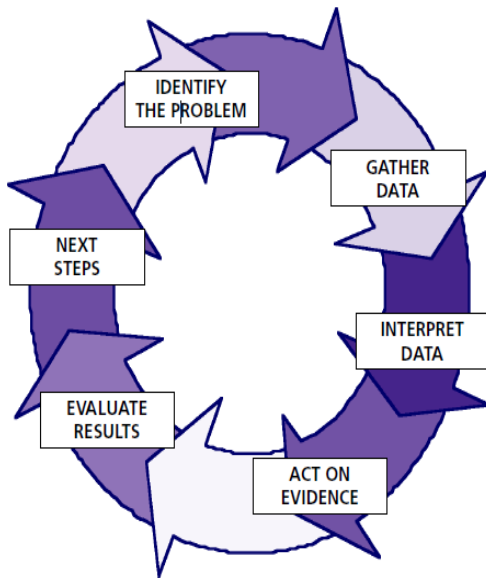
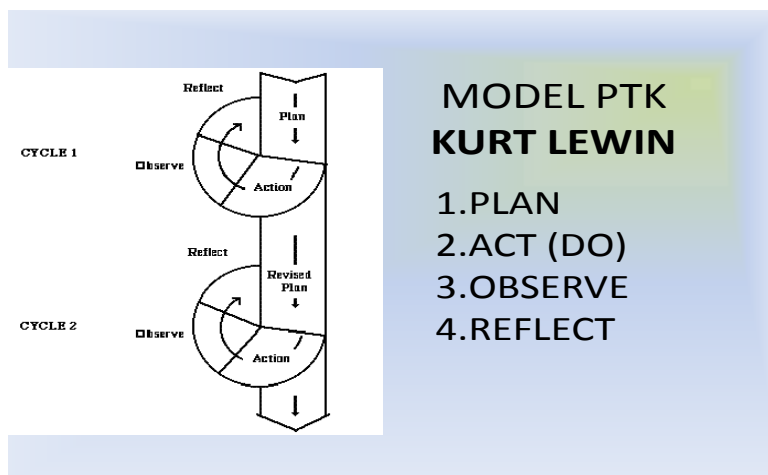


Figure 2. Action Research Cycle

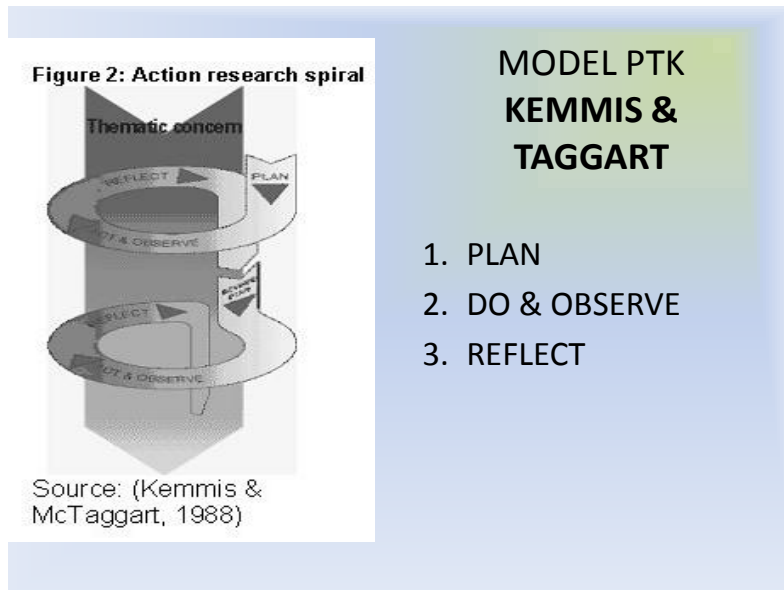
D. Model-model PTK

1. Model-model PTK

- a. KURT LEWIN
- b. STEPHEN KEMMIS
- a. ROBIN MCTAGGART



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin, terdiri atas 4 kegiatan: Plan, Act, Observe, and Reflect.



Gambar 2. Alur PTK model Kemmis and Taggart, terdiri atas 3 kegiatan: Plan, Act and Observe, dan Reflect. Ada tema yang dikembangkan melalui siklus PTK.

E. KARAKTERISTIK PTK

Karakteristik PTK yang sekaligus dapat membedakannya dengan penelitian formal adalah sebagai berikut.

- a) PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami guru berkaitan dengan siswa di kelas itu.
- b) Metode PTK diterapkan secara kontekstual, dalam arti bahwa variabel-variabel yang ditelaah selalu berkaitan dengan keadaan kelas itu sendiri.
- c) PTK terarah pada suatu perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dalam arti bahwa hasil atau temuan PTK itu adalah pada diri Guru telah terjadi perubahan, perbaikan, atau peningkatan sikap dan perbuatannya.
- d) PTK bersifat luwes dan mudah diadaptasi
- e) PTK banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung atas refleksi diri peneliti.
- f) PTK bersifat situasional dan spesifik, yang pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Subyek penelitian sifatnya terbatas, tidak representatif untuk merumuskan atau generalisasi. Penggunaan metoda statistik terbatas pada pendekatan deskriptif tanpa inferensi.

F. MANFAAT PTK

Sigit (2013) menyebutkan manfaat bagi guru yang melakukan PTK antara lain:

- a) Mengembangkan inovasi pembelajaran. Dalam inovasi pembelajaran, guru selalu mencoba mengubah, memodifikasi, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu melahirkan gaya dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru setiap tahun akan selalu berhadapan dengan siswa yang berbeda. Karena itu, jika guru melakukan PTK dari persoalannya sendiri, dan menghasilkan pemecahannya sendiri, maka secara tidak langsung ia telah terlibat dalam inovasi pembelajaran.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru. Dalam PTK, guru ditantang untuk terbuka pada pengalaman dan proses-proses baru. Dengan demikian, tindakan-tindakan dalam PTK merupakan pendidikan bagi guru dan secara tidak langsung dapat meningkatkan keprofesionalan mereka dalam proses pembelajaran di kelas.

1) Prinsip-Prinsip PTK

Prinsip-prinsip penelitian tindakan yang dituliskan Sigit (2013) meliputi:

- a) Pekerjaan utama guru adalah mengajar, apapun metode PTK yang dilakukan, hendaknya tidak mengganggu pekerjaannya sebagai pengajar.
- b) Merupakan masalah yang cukup merisaukan guru untuk segera diatasi guna memberikan layanan yang terbaik kepada siswa
- c) Pelaksanaan PTK harus diketahui oleh kepala sekolah melalui surat ijin meneliti dan disosialisasikan kepada rekan-rekan guru
- d) Metodologi yang digunakan harus terpercaya sehingga guru dapat merumuskan hipotesis, mengembangkan strategi yang dapat dilaksanakan pada situasi kelasnya, dan memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
- e) Metode pengumpulan data tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- f) Penyelenggaraan PTK harus selalu konsisten, peduli terhadap prosedur, etika, dan alamiah (dilaksanakan sesuai alokasi waktu dan tidak merubah jadwal pelajaran yang ada)
- g) Dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah kajian ilmiah dan dilaporkan hasilnya sesuai dengan tata krama penyusunan karya tulis akademik.

G. PROSEDUR PELAKSANAAN PTK

PTK menurut Lewin (Ahmad, 2011) memiliki empat tahap langkah yaitu **Planning** (rencana), **Action** (tindakan), **Observation** (pengamatan) dan **Reflection** (refleksi). Penjelasan tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a) **Planning** (rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat menguasai hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih muda untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, partisipan harus bekerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

b) **Action** (tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

c) **Observation** (pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

d) **Reflection** (refleksi)

Refleksi meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian

tindakan dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai planning untuk siklus selanjutnya.

H. KERANGKA PROPOSAL PTK

Bab I. PENDAHULUAN

10. Analisis Situasi
11. Rumusan Masalah
12. Tujuan
13. Manfaat

Bab II. KAJIAN TEORI

2. Teori terkait tindakan
3. Teori terkait peningkatan hasil belajar
4. Teori hubungan tindakan dengan hasil belajar
5. Kerangka Berpikir
6. Hipotesis Tindakan

Bab III. METODE PENELITIAN

1. Model PTK
2. Subjek Penelitian
3. Instrumen
4. Teknik Pengumpulan data
5. Teknik Analisis Data
6. Refleksi

Daftar Pustaka

Referensi

Aguinis, Herman 1993. Action Research and Scientific Method: Presumed Discrepancies and Actual Similarities. *Journal of Applied Behavioral Science* 29 (4): 416-431.

Badham, Richard J.; Sense, Andrew J. 2006. Spiralling Up or Spinning Out: A Guide for Reflecting on Action Research Practice. *International Journal of Social Research Methodology*, 9 (5):367-377.

Boser, Susan 2006. *Ethics and power in community-campus partnerships for research. Action*

Research 4 (1): 9-21

- Boog, Ben W. M. 2003. The emancipatory character of action research, its history and the present state of the art. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 13(6):426-438.
- Boog, Ben, et al.. (1996). *Theory of Action Research: With Special Reference to the Netherlands Tilburg, The Netherlands*: Tilbury University Press.
- Bradbury H, & Reason P. 2002. Action Research: an opportunity for revitalizing research purpose and practices. *Qualitative Social Work*. 2: 155-175.
- Chisholm, Rupert, and Elden, M. (1993). Features of Action Research. *Human Relations*, 46.2, 275-298.
- Coy, Maddy 2006. This Morning I'm A Researcher, This Afternoon I'm An Outreach Worker: Ethical Dilemmas in Practitioner Research. *International Journal of Social Research Methodology*, 9 (5): 419-431.
- Dick, B. 2006. Action research literature 2004-2006: Themes and trends. *Action Research 4*: 439-458.
- David, Matthew 2002. Problems of participation: the limits of action research. *International Journal of Social Research Methodology* 5 (1):11-17.
- Education Development Center, Inc. (2011). *Distance education for teacher training: Modes, models, and methods*. Washington D.C.: Mary Burns.
- EPPI Centre. (2012). What are the impacts and cost effectiveness of strategies to improve performance of untrained and under-trained teachers in the classroom in developing countries? London: John Pryor, Jo Westbrook, Christine Abu-Yeboah, David Orr, and Naureen Durrani.
- Elden, M., & Chisholm, R. (1993). Emerging Varieties of Action Research: Introduction to the Special Issue. *Human Relations*, 46.2, 121-42.
- Fals-Borda, O. (1992). *Evolution and Convergence in Participatory Action Research. A World of Communities Participatory Research Perspectives*, 14-19. Ed. James Frideres. Toronto, Captus University Publications.
- Greenwood, D. J., & Levin, M. (2007). *Introduction to Action Research (2nd ed.): Social Research for Social Change*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Masters, J. (2000). The History of Action Research. *Action Research E-Reports*, 3. <<<http://www.fhs.usyd.edu.au/arow/arer/003.htm>>>
- Reason, P. 2006. Choice and Quality in Action Research Practice. *Journal of Management Inquiry* 15: 187-203.
- Reason, P, & Bradbury H. 2008. *Handbook of Action Research: Participative inquiry and practice 2nd edition*. London: Sage Publications.

Stoecker, R. 2008. Challenging institutional barriers to community-based research *Action Research* 6: 49-67.

Stringer, E. (1999). *Action Research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.

Sussman, G., & Evered, R. (1978). An Assessment of the Scientific Merits of Action Research. *Administrative Science Quarterly*, 23, 582-603.